

Perpustakaan Umsida

ALIFIA PUTRI WILUJENG ARTIKEL cek 5.docx

-  ANITA
-  Kampus 3
-  Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3630345324

Submission Date

Aug 20, 2026, 6:21 PM GMT+7

Download Date

Aug 20, 2026, 7:02 PM GMT+7

File Name

ALIFIA_PUTRI_WILUJENG_ARTIKEL_cek_5.docx

File Size

2.9 MB

7 Pages**3,716 Words****25,291 Characters**

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 5%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 5% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	1%
2	Internet	archive.umsida.ac.id	1%
3	Internet	journal.nurscienceinstitute.id	<1%
4	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
5	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%
6	Internet	ejournal.uinsaizu.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.uns.ac.id	<1%
8	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
9	Internet	journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id	<1%
10	Publication	Salim Chandra Ramadani, Dian Safitri, Salim Chandra R. "Pelaksanaan Program B...	<1%
11	Student papers	Tarumanagara University	<1%

12	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	<1%
13	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
14	Internet	text-id.123dok.com	<1%
15	Internet	docplayer.info	<1%
16	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
17	Internet	journal.univetbantara.ac.id	<1%
18	Internet	jptam.org	<1%
19	Internet	www.scilit.net	<1%
20	Publication	Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, Eko Nursalim. "Penerapan Nilai-Nil...	<1%
21	Publication	Widariyati, Farida Nur Kumala, Henni Anggraini. "Kantin Kejujuran Sebagai Medi...	<1%
22	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
23	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%

The Implementation of Religious Values through an Honesty Canteen among Fifth-Grade Elementary School Students in Sidoarjo

[Penerapan Nilai-Nilai Religius Melalui Kantin Kejujuran pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Sidoarjo]

Alifia Putri Wilujeng¹⁾, Tri Linggo Wati²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to explore the implementation of religious values through the honesty canteen program for 5th grade students at SDN Kalisampurno 2, Sidoarjo Regency, East Java. This study uses a qualitative method through a descriptive approach with the subjects involved being students in 5th grade of SDN Kalisampurno 2, honesty canteen managers, principals, and teachers who lead the honesty canteen program. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the honesty canteen program has great potential in forming honest and religious characters in students. Implementation strategies to overcome obstacles in the honesty canteen such as (1) strengthening the honesty canteen strategy (2) understanding the strategy in the honesty canteen system (3) evaluation and sanctions (4) increasing resources and infrastructure. Therefore, it is necessary to increase communication, collaboration between all related parties to strengthen this program in forming student character effectively.

Keywords - Religious Values; Honesty Canteen; Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai religius melalui program kantin kejujuran pada peserta didik kelas 5 di SDN Kalisampurno 2, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan subjek yang terlibat yaitu peserta didik di kelas 5 SDN Kalisampurno 2, pengelola kantin kejujuran, kepala sekolah, dan guru yang memimpin program kantin kejujuran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kantin kejujuran memiliki potensi besar dalam membentuk karakter jujur dan religius pada siswa. Strategi implementasi untuk mengatasi kendala pada kantin kejujuran seperti (1) penguatan strategi kantin kejujuran (2) pemahaman strategi pada system kantin kejujuran (3) evaluasi dan Tindakan sanksi (4) peningkatan sumber daya dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi, kolaborasi antara semua pihak terkait untuk memperkuat program ini dalam membentuk karakter siswa secara efektif.

Kata Kunci - NilaiReligius; Kantin kejujuran; Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta sikap moral yang dimiliki seseorang. khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Era globalisasi dan kemajuan teknologi membawa tantangan tersendiri dalam membentuk generasi yang memiliki karakter dan sikap moral yang baik [1]. Pendidikan mengajarkan anak-anak untuk menjadi individu yang menarik, berkualitas, dan berbudi luhur[2]. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sasaran pendidikan nasional juga untuk menghasilkan warga negara yang berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, dan mandiri[3]. Adapun aspek-aspek penting dalam pendidikan adalah olah pikir, olah raga (kinestetik), serta moral dan spiritual (olah hati)[4]. Dalam lingkup sekolah, kita sering sekedar latihan moral dan spritual untuk mengembangkan potensi intelektual, tanpa mempertimbangkan kemungkinan karakter peserta didik yang sering kali menurun.

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat dasar, bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Salah satu pendekatan

yang telah lama diakui untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan nilai-nilai religius[5]. Pendidikan berbasis nilai-nilai religius berpandangan bahwa Pendidikan tidak hanya berfokus membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk moral serta etika yang sesuai ajaran agama yang dianut oleh masyarakat[6]. Dalam Islam, misalnya, nilai-nilai religius mencakup kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini dianggap sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari - hari[7]. Menurut [8] salah satu aktivitas sehari – hari yang nilai religius dapat dilihat dari kebiasaan berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, memberikan sedekah, peduli terhadap kebersihan lingkungan, menerapkan konsep 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta menjalin pertemanan dan berperilaku baik terhadap sesama. Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan nilai - nilai religius di sekolah menjadi sebuah upaya strategis untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang seimbang. Salah satu nilai religius yang penting dan seringkali dianggap sebagai pilar utama adalah nilai kejujuran[9].

Kejujuran merupakan karakter yang dapat dilihat melalui ucapan dan perilaku seseorang yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sikap jujur juga ditunjukkan melalui kesediaan untuk mengakui kesalahan maupun kekurangan yang dimiliki serta tetap berpegang pada nilai moral dan etika dalam bertindak. Kejujuran menjadi salah satu dasar dalam membangun karakter lainnya, seperti tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap sesama. Seseorang yang terbiasa berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap jujur memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi yang baik dan menjadikan seseorang lebih mudah dipercaya oleh orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai kejujuran harus selalu diterapkan dilingkungan sekitar kita terutama di lingkungan sekolah. Pentingnya mengajarkan anak untuk menerapkan nilai kejujuran disekolah yaitu dengan Membangun rasa saling percaya antara peserta didik, guru, dan staf sekolah dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penanaman sikap jujur kepada peserta didik juga dapat membantu mengurangi munculnya perilaku tidak jujur, seperti menyontek dan berbohong. Peserta didik yang memahami bahwa kejujuran merupakan nilai penting akan memiliki kecenderungan untuk menghindari berbagai bentuk kecurangan. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran merupakan sikap yang sangat diperlukan dan dihargai oleh orang lain. Peserta didik yang terbiasa menerapkan kejujuran sejak dini akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan, baik dalam membangun hubungan dengan orang lain maupun dalam kehidupan profesional mereka di masa mendatang.

Pendekatan konkret dalam mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran di SDN Kalisampurno 2 adalah melalui program "Kantin Kejujuran". Kantin kejujuran adalah tempat di mana siswa dapat membeli minuman dan makanan untuk melatih kebiasaan kejujuran di lingkungan sekolah[10]. Program ini bukan hanya sekadar upaya untuk memberikan pemahaman teoritis tentang kejujuran, tetapi langkah praktis yang diambil sekolah untuk menciptakan pengalaman langsung bagi siswa[11]. Dalam kantin ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tetapi mereka juga dihadapkan pada situasi di mana kejujuran menjadi ujian praktis. Guru dan staf sekolah berperan penting untuk mendampingi siswa dalam melibatkan diri pada aktivitas "Kantin Kejujuran." Mereka berperan bukan hanya dalam mengawasi, tetapi juga mendampingi dan membimbing peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan moral yang mungkin muncul selama kegiatan ini berlangsung[12]. Diharapkan selama proses ini, siswa mempunyai nilai kejujuran yang tinggi seperti tidak menuduh orang lain tanpa alasan yang jelas serta tidak menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. tentang mereka; mereka dapat mematuhi aturan, tidak menutupi kesalahannya, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, tidak mengambil barang milik orang lain, meminta izin sebelum menggunakan atau mengambil sesuatu yang bukan haknya, serta mengembalikan barang setelah selesai dipinjam dan mereka tahu apa yang benar dan salah[13].

SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin, menjalankan dan mengelola program kantin kejujuran ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala terkait kejujuran siswa saat membeli di kantin kejujuran tersebut.

System kantin kejujuran di SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin menggunakan transaksi selfservice, dimana mereka membayar dan membeli sesuai dengan harga yang sudah tertera tanpa adanya kasir, hanya ada beberapa guru dan staf sekolah yang bertugas mengawasi disekitar kantin kejujuran. Contoh tugas pengawas kantin kejujuran disini seperti, apabila ada siswa yang masih belum memahami system kantin kejujuran, jadi tugas pengawas untuk mendampingi siswa tersebut. Adapun hal menarik dari kantin kejujuran di SDN Kalisampurno 2 ini, mereka para peserta didik membeli barang dan makanan tidak mengambil kembalinya padahal uang yang dibayarkan dari peserta didik ada kembalian dan bahkan kelebihan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa kantin kejujuran ini sangat berpengaruh besar dalam proses penerapan nilai-nilai religious di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu belum sepenuhnya membahas tentang penerapan nilai-nilai religious melalui kantin kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan di MI Sunan Ampel Sidoharjo Kedamean Gresik[14], menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat diterapkan melalui system yang digunakan dalam kantin kejujuran yaitu system mandiri atau self-service. Para siswa bertanggung jawab mengambil produk secara mandiri, memeriksa harganya, dan melakukan pembayaran di loket pembayaran yang disediakan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh [15], Penelitian dengan judul Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01 berfokus pada pengembangan nilai-nilai religius melalui pembiasaan karakter di kelas satu. Hal ini terkait dengan kurikulum merdeka dan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup membagi makanan dengan orang lain di lingkungan sekitar. Pembiasaan karakter yang dilakukan yaitu Saat datang ke sekolah, bersalaman dengan guru di depan gerbang, dan membaca asmaul husna setiap pagi. Kegiatan P5 nya yaitu berbagi makanan kepada orang-orang di sekitar mereka, serta kepada orang-orang yang berkendara dan mengendarai mobil. Mereka juga pernah mengolah kantin kejujuran namun pelaksanaannya masih belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai religius melalui program kantin kejujuran pada peserta didik kelas V di SDN Kalisampurno 2, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mendeskripsikan strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya sebagai gambaran mengenai implementasi program kantin kejujuran dalam membentuk karakter religius pada peserta didik sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggali fenomena sosial secara mendalam sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang diteliti[16]. Prosedur dalam penelitian ini bermaksud untuk menguraikan dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai religius melalui program kantin kejujuran pada peserta didik kelas 5 di SDN Kalisampurno 2, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [16] bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi yang ditemukan selama proses penelitian dan memaparkan peristiwa atau fenomena yang terjadi secara fakta, nyata, dan realistis[17].

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas 5 SDN Kalisampurno 2. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah telah menerapkan program kantin kejujuran sebagai salah satu media pembentukan karakter religius peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, pengelola kantin kejujuran, dan peserta didik kelas V yang terlibat dalam pelaksanaan program kantin kejujuran. Informan dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang relevan[16]

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan penerapan nilai karakter jujur dalam program kantin kejujuran. Indikator nilai kejujuran ini adalah berbuat dan berkata jujur, tidak mengambil barang orang lain dan mengakui kesalahan[13]. Namun, sistem self-service,

pengawasan dan pengawasan, transparansi produk dan harga, dan edukasi dan komunikasi tentang prinsip kejujuran adalah beberapa cara untuk mengukur kantine kejujuran.

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data, maka dibutuhkan adanya Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, untuk memastikan kebenaran data tersebut. Menurut [18] triangulasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta sumber yang sudah ada untuk mengevaluasi validitas informasi yang diperoleh dari penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan [19].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan ditemukan bahwa penerapan program kantine kejujuran sangat berpengaruh terhadap nilai religius terutama nilai kejujuran siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mempunyai nilai karakter kejujuran masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang belum menerapkan sikap jujur saat menggunakan kantine kejujuran. Inilah dimaksudkan peneliti bahwa SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin melaksanakan program kantine kejujuran berjalan dengan lancar namun masih ada beberapa kendala. Informasi yang diperoleh dari pengelola kantine kejujuran bahwa hanya beberapa siswa saja yang kurang jujur dalam program ini. Selanjutnya setelah dilakukan croscek oleh pihak pengelola kantine kejujuran, membuahkan hasil tidak ada kerugian. Menurut pengelola kantine kejujuran meskipun ada beberapa siswa tidak jujur, tetapi program kantine kejujuran ini tidak mengalami kerugian. Dihitung dari jumlah pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan.

Dari hasil wawancara dengan guru dan pengelola kantine kejujuran, diketahui bahwa kantine kejujuran di SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin ini memang berjalan dengan lancar untuk anak kelas tinggi seperti kelas 4,5,6, Adapun kendala nya sering terjadi dikelas rendah terutama kelas 1 dan kelas 2 tersebut, kejadian itu terjadi karena ada beberapa siswa yang masih belum memahami cara pembelian melalui program kantine kejujuran dan rata-rata kelas rendah masih belum memahami mata uang untuk transaksi jual beli. Tapi karna kondisi siswa di SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin cukup banyak jadi terdapat kesulitan untuk guru dan pengelola kantine dalam mengawasi mereka. Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 diperoleh informasi bahwa walaupun ada beberapa siswa kurang paham tentang mata uang biasanya dibantu oleh siswa lainnya. Untuk permasalahan ketidakjujuran siswa itu memang pernah terjadi tapi dulu sebelum ada peringatan.

Setelah siswa SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin dikumpulkan dan para guru melakukan pendekatan, kemudian mereka diberi motivasi terkait nilai religius terutama nilai kejujuran, jadi sudah tidak ada yang berani tidak jujur dalam membeli makanan dan minuman di kantine kejujuran. Walaupun ada yang tidak jujur, biasanya langsung ditegur oleh bapak atau ibu guru pengawas kantine kejujuran. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi sikap tidak jujur tersebut, maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa panggilan orangtua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru, pengelola kantine kejujuran, serta peserta didik kelas V di SDN Kalisampurno 2 Tanggulangin dapat diberikan penjelasan sebagai berikut: terdapat beberapa kendala pada program kantine kejujuran ini seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan program kantine kejujuran. Meskipun program kantine kejujuran telah dirancang untuk memperkuat nilai-nilai seperti nilai religius dan nilai kejujuran, namun tidak semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem kantine kejujuran dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mungkin masih menghadapi kesulitan dalam menginternalisasikannya, sehingga membutuhkan strategi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Kendala kedua yang dijumpai dalam pelaksanaan kantine kejujuran adalah masih terdapat peserta didik yang belum bersikap jujur ketika memanfaatkan fasilitas tersebut. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atau faktor internal, seperti minat, bakat, serta potensi yang dimiliki. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik. Pergaulan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat dapat turut memengaruhi sikap peserta didik dalam menggunakan kantine kejujuran [20]. Kejujuran merupakan landasan penting bagi seseorang dalam membentuk perilaku yang baik dan berakhlak. Sikap tersebut mendorong

seseorang untuk mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan serta akibat yang mungkin ditimbulkan. Meskipun demikian, dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat menunjukkan perilaku yang berbeda, baik yang mencerminkan kebaikan maupun sebaliknya. Oleh karena itu, masih munculnya perilaku tidak jujur pada peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dan penguatan dari lingkungan sekitarnya. Kendala ketiga yaitu dengan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Meskipun program kantin kejujuran telah diimplementasikan, namun masih terdapat kendala terkait dengan ketersediaan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk menjalankan program ini secara optimal. Misalnya, kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak sekolah atau kurangnya fasilitas yang memadai dalam kantin dapat menghambat efektivitas program dalam memastikan kejujuran dalam transaksi dan aktivitas siswa. Sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi antara pendidikan di sekolah dan pengaruh lingkungan sekitar.

Berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program dapat diatasi melalui kerja sama yang melibatkan pihak sekolah, peserta didik, serta orang tua. Penguatan strategi, peningkatan sumber daya dan infrastruktur, serta pembentukan lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai religius melalui program kantin kejujuran. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program kantin kejujuran dapat membantu pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter religius siswa.

Strategi Kantin Sekolah

Program kantin kejujuran digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter religious dan nilai kejujuran pada peserta didik kelas 5 di SDN Kalisampurno 2 Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam melaksanakan program ini, ditemukan berbagai strategi yang bertujuan untuk memastikan keberhasilannya program kantin kejujuran dalam meningkatkan tingkat kejujuran siswa dan untuk mengatasi beberapa kendala yang telah terjadi selama program kantin kejujuran ini berjalan. Strategi-strategi yang digunakan meliputi: (1) penguatan strategi kantin kejujuran (2) pemahaman strategi pada system kantin kejujuran (3) evaluasi dan Tindakan sanksi (4) peningkatan sumber daya dan infrastruktur.

Strategi praktis yang pertama diterapkan untuk mendukung keberhasilan program kantin kejujuran di SDN Kalisampurno 2 Kabupaten Sidoarjo, pihak sekolah dan pengelola kantin kejujuran menyiapkan penggunaan spanduk kantin kejujuran sebagai bagian dari kondisi lingkungan, pemasangan berbagai slogan kejujuran untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya perilaku jujur, penyediaan daftar harga untuk memastikan siswa mengetahui harga makanan dan minuman. Selain itu, kotak uang juga disediakan sebagai tempat untuk menyimpan uang pembayaran, sementara pengingat diberikan kepada siswa untuk melakukan pembayaran dengan jujur di kantin. Upaya tersebut merupakan hasil kolaborasi antara sekolah dan guru yang meliputi pembiasaan, contoh teladan, dan pembinaan perilaku jujur[21].

Strategi kedua digunakan untuk mengatasi kendala yang sudah dijelaskan dalam proses wawancara dengan guru dan pengelola kantin sekolah bahwa kelas rendah masih belum memahami system pembelian di kantin kejujuran. Hal itulah yang membuat kantin kejujuran sering mengalami penurunan. Untuk mengatasi kendala ini adapun strategi yang digunakan yaitu nantinya kelas rendah yang masih belum paham system pembelannya dan masih belum paham akan mata uang, akan dibantu oleh wali kelas dan beberapa pengawas kantin kejujuran. Serta sebelum istirahat guru kelas juga wajib memberikan pemahaman setiap hari terkait system pembelian tersebut. Pengelola kantin sekolah juga telah memasang petunjuk-petunjuk pembelian untuk memandu siswa dalam melakukan transaksi dan mendapatkan kembalian uang dengan baik dan benar[22].

Strategi evaluasi dan Tindakan sanksi. Strategi ini diterapkan guna untuk fungsi control terhadap siswa yang tidak jujur. Strategi evaluasi kantin kejujuran di SDN Kalisampurno 2 Kabupaten Sidoarjo, Pengelola kantin kejujuran melakukan pengawasan dengan melaksanakan *stock opname*, yaitu menghitung jumlah barang dagangan setiap akhir kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya, pengelola menghitung total uang yang diterima, kemudian mencocokkannya dengan jumlah barang yang terjual. Hasil pencatatan tersebut selanjutnya diinput ke dalam komputer sebagai laporan harian dan direkap menjadi laporan mingguan. Prosedur ini diterapkan sebagai bentuk pengendalian dan evaluasi untuk memantau kejujuran peserta didik selama mengikuti program kantin kejujuran. Peserta didik yang dianggap tidak jujur akan mendapat hukuman atau sanksi sesuai pada

wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas 5 SDN Kalisampurno 2 Kabupaten Sidoarjo bahwa kata mereka apabila ada permasalahan ketidakjujuran siswa terhadap kantin kejujuran, nantinya pihak sekolah mengumpulkan siswa-siswi tersebut dan diberi motivasi terkait nilai religious terutama nilai kejujuran, jadi minim perilaku tidak jujur dalam membeli makanan dan minuman di kantin kejujuran akan terjadi. Kalaupun ada yang tidak jujur, biasanya langsung ditegur oleh bapak atau ibu guru pengawas kantin kejujuran. Pengelola kantin kejujuran menerapkan langkah pembinaan terhadap peserta didik yang terbukti bersikap tidak jujur. Apabila pelanggaran diketahui secara langsung, peserta didik akan didekati terlebih dahulu oleh pengelola, kemudian diarahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memperoleh pembinaan serta bimbingan agar tidak mengulangi perilaku tersebut. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi sikap tidak jujur tersebut, maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa panggilan orangtua.

Strategi dalam Upaya peningkatan sumber daya dan infrastruktur pada program kantin kejujuran ini dilakukan dengan memenuhi fasilitas kantin kejujuran yang dianggap masih kurang memadai, karena hal ini dapat menghambat efektivitas program dalam memastikan kejujuran transaksi dan aktivitas siswa. Selain itu, diperlukan strategi dalam meningkatkan tanggung jawab guru maupun pengelola kantin kejujuran terhadap tanggung jawab dalam mengelola maupun melakukan pengawasan terhadap kantin kejujuran yang kurang maksimal. Peningkatan pemahaman tugas pokok terhadap kantin kejujuran juga harus diketahui oleh guru dan pengelola kantin kejujuran.

Implementasi Nilai Religius Melalui Kantin Kejujuran

Pembentukan lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius merupakan strategi maupun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai religius melalui program kantin kejujuran. Penerapan nilai-nilai religius melalui kantin kejujuran menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter siswa di SDN Kalisampurno 2 Sidoarjo. Beberapa aspek penting yang telah ditemui dan menjadi dampak positif tersebut yaitu pertama, setelah adanya kantin kejujuran, kebiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan menunjukkan kesadaran siswa akan nilai spiritual. Mereka sebelum memakan makanan yang telah dibeli di kantin kejujuran, mereka berdoa terlebih dahulu. Meskipun tidak semua siswa melakukan kegiatan tersebut, namun keberadaan waktu khusus untuk berdoa menunjukkan upaya dalam memperkuat kegiatan keagamaan di sekolah.

Kedua, setelah adanya program kantin kejujuran, siswa-siswi memiliki interaksi sosial yang sopan dan santun, termasuk mereka sering membantu kelas rendah untuk membeli di kantin kejujuran dan mereka sering memberikan salam dan senyum, hal tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai religius dalam hubungan sehari-hari[23]. Selain itu, pemahaman yang baik tentang kejujuran dan sikap empati terhadap sesama menunjukkan efektivitas program kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa. Ketiga, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan amal menegaskan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kejujuran dan kebaikan. Program kantin kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial. Selain itu perlunya penguatan program keagamaan di sekolah, pengembangan materi edukasi yang lebih terstruktur tentang nilai-nilai religius, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai religius di sekolah[4].

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi nilai-nilai religius melalui program kantin kejujuran bagi peserta didik kelas 5 di SDN Kalisampurno 2, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memiliki potensi besar dalam membentuk karakter jujur dan religius pada siswa. Pelaksanaan program kantin kejujuran sebagai upaya menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa. Keberhasilan program ini juga memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari guru serta seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, strategi pelaksanaan kantin kejujuran perlu dirancang dengan melibatkan

semua pihak di lingkungan sekolah agar proses penanaman nilai kejujuran dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Melalui beberapa strategi seperti (1) penguatan strategi kantin kejujuran (2) pemahaman strategi pada system kantin kejujuran (3) evaluasi dan Tindakan sanksi (4) peningkatan sumber daya dan infrastruktur, program ini berhasil menciptakan pemahaman yang mendalam tentang cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program kantin kejujuran dan juga dapat membantu pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif serta terarah untuk meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter religius siswa

Saran

Sebagai saran, pihak sekolah perlu meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan program kantin kejujuran guna memastikan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap program ini. Dengan demikian, program kantin kejujuran dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter jujur dan religius pada peserta didik, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih berkualitas dan berintegritas.

REFERENSI